

PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING GURU TAMAN KANAK KANAK PADA ANAK USIA DINI

Cahaya Afriani Napitupulu

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : napitupulucahaya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak Usia Dini berada pada tahap tumbuh kembang yang merupakan masa keemasan dimana stimulasi yang tepat di masa ini dapat membantu aspek-aspek perkembangan bertumbuh secara optimal. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan Pendidikan formal di luar keluarga sebagai peletak dasar, yang mampu memfasilitasi perkembangan anak. PAUD memerlukan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan perilaku dalam proses penyesuaian anak yang berada dalam lingkungan sosial agar dapat berkembang sesuai minat, bakat dan potensinya.

Penelitian ini bertujuan melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD TK Parentas II kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Parentas II Palangka Raya melakukan layanan bimbingan konseling dengan tahap perencanaan, pengelolaan dan pengawasan, pelayanan dan evaluasi.

Kata Kunci: Bimbingan konseling, Anak Usia Dini, PAUD

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak sejak dini. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan tingkatan pendidikan pertama di mana di usia ini anak didik berada pada tahapan perkembangan yang dikenal dengan masa emas, sehingga anak didik akan mudah diarahkan untuk tumbuh dan berkembang optimal dalam melaksanakan tugas perkembangannya yang meliputi aspek intelektual, emosional, minat bakat, sosial, maupun aspek adaptasi. Tumbuh kembang anak didik yang optimal merupakan pentingnya peranan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Oleh sebab itu, peran seorang guru bimbingan konseling di taman kanak-kanak menjadi sangat penting untuk membantu mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan pembentukan

karakter anak didik meskipun saat ini di Indonesia seringkali guru di taman kanak-kanak merangkap sebagai guru bimbingan konseling bagi anak didiknya.

Program bimbingan konseling sesungguhnya merupakan program yang bukan hanya penting di sekolah tingkat menengah dan atas, namun sama pentingnya untuk dilaksanakan di sekolah sejak dini karena selain membantu anak usia dini agar dapat berkembang sesuai minat bakatnya serta potensi yang di milikinya secara optimal, program ini juga bertujuan mencegah terjadinya masalah yang mungkin muncul pada anak di dalam masa perkembangannya sedini mungkin. Selain mengembangkan potensi anak didik dan mengenali kemampuan anak, melalui bimbingan konseling, perkembangan mental dan sosial anak juga disiapkan sejak dini untuk dapat mampu beradaptasi saat harus melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Jika pada lingkungan yang lebih tinggi bimbingan konseling diperlukan, maka di dalam PAUD, bimbingan konseling juga diperlukan karena adanya kesetaraan PAUD dengan Pendidikan dasar dan menengah (dalam Astutik, C, 2018).

Program bimbingan konseling di sekolah taman kanak-kanak tidak hanya melayani anak yang mempunyai masalah saja, namun juga diberikan kepada semua anak yang sedang mengalami proses perkembangan. Itulah sebabnya bimbingan konseling kepada anak usia dini di sekolah taman kanak-kanak menjadi sesuatu yang sangat penting namun seringkali sekolah taman kanak-kanak yang tidak melaksanakannya secara berkesinambungan, terintegrasi dan terpadu. Di sekolah taman kanak-kanak, pentingnya layanan bimbingan konseling seringkali luput dari perhatian karena pelaksanaan bimbingan konseling di Taman Kanak-kanak cenderung khas dan terintegrasi dalam pembelajaran. Bimbingan konseling pada anak usia dini harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak. Kondisi khas ini juga disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik anak. Seorang guru pada sekolah tingkat taman kanak-kanak yang merangkap bertugas memberi layanan bimbingan konseling melalui pembelajaran, harus mampu meracik atau menyusun kegiatan/ permainan yang efektif dan kreatif berdasarkan hasil pengamatan mendalam. Semua kegiatan tersebut harus terintegrasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan dalam nuansa bermain karena pada usia prasekolah hampir seluruh kegiatan anak adalah bermain (Izzati, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru TK Parentas II Palangka Raya, ada beberapa masalah yang sering di alami anak di sekolah dan tidak dapat di atasi anak sendiri sehingga membutuhkan bimbingan konseling. Permasalahan itu meliputi kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, agresivitas, sering berbohong, tidak percaya diri, manja dan tantrum. Pentingnya bimbingan konseling sejak usia dini didukung oleh pendapat Campbell (dalam Izzati, 2017) yang menyebutkan bahwa perilaku bermasalah di usia prasekolah dapat berlanjut ke masa selanjutnya dengan masalah yang lebih serius. Kepala Sekolah TK Parentas II Palangka Raya juga menyampaikan bahwa ada layanan bimbingan dan konseling anak di sekolah, namun tidak ada guru khusus yang kompeten untuk menangani anak bermasalah dan pelaksanaannya hanya didasarkan pada pengalaman guru terkait. Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah belum memiliki rumusan jelas dan pendekatan yang dirasa tepat.

Pendekatan yang khas dan berbeda terhadap anak didik merupakan bagian layanan bimbingan konseling yang dilakukan di Lembaga PAUD. Setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan dan kesulitan yang berbeda, oleh karena itu pendekatan yang berbeda diperlukan. Bimbingan dan konseling di PAUD memiliki pendekatan yang berbeda dengan proses bimbingan konseling pada orang dewasa atau lembaga lain yang lebih tinggi (Geldard dalam Izzati, 2017).

Bimbingan Konseling PAUD

Anak Agung Ngurah (2013: 81) menjelaskan bahwa dalam Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBTK) tahun 1994 dan 2002 disebutkan tentang proses bimbingan di taman kanak-kanak yang merupakan bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik untuk mengetahui adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak

Menurut Yuline (2002:16), perencanaan layanan bimbingan dan konseling PAUD bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang di alami anak didik, menentukan karakteristik sekolah, menentukan skala prioritas, serta mengupayakan dukungan dan kerjasama dari guru, staf sekolah, dan orang tua.

Anak Agung (2012:98) lebih jauh menyebutkan tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling di Taman Kanak-Kanak yang meliputi pelaksanaan

layanan bimbingan yang berorientasi pada bentuk layanan. Bentuk pelaksanaan itu diantaranya berupa layanan pengumpulan data, informasi, konseling, penempatan, evaluasi dan tindak lanjut.

Yuline (2002:21) mengemukakan bahwa aspek yang di nilai dalam evaluasi di TK meliputi kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, terlaksananya program, hambatan-hambatan yang ditemui, dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon anak didik, guru dan orang tua terhadap layanan bimbingan kepada anak serta perubahan kemajuan anak dalam pemberian bimbingan. Dalam penelitian ini, mengetahui terlaksananya kegiatan menjadi tujuan penelitian.

Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Formal

Definisi bimbingan dan konseling sekolah dalam Panduan Pengembangan Diri (2006) merupakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai usaha membantu peserta didik dalam pengembangan hidup pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan anak didik secara individual, kelompok maupun klasikal sesuai potensi, kebutuhan, bakat, minat, perkembangan, dan kondisi anak. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi hambatan dan masalah yang terjadi pada anak didik. Terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di sekolah penting sebagai upaya memfasilitasi anak didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya serta mencapai tugas perkembangannya yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, moral dan spiritual. Untuk dapat mencapai kematangan dalam proses perkembangan, anak didik memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling karena keterbatasan anak dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta keterbatasan pengalaman hidup. Bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal sangat penting, mengingat bahwa perkembangan anak didik pada masing-masing jenjang pendidikan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh perkembangan di PAUD/TK dan akan mempengaruhi perkembangan di jenjang selanjutnya seperti Sekolah Menengah, perguruan tinggi dan seterusnya (Chodijah, 2016; Suyadi, 2009).

Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak (PAUD/TK) pada hakekatnya merupakan wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak usia

0-6 tahun. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Suyadi, 2009). Usia PAUD merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia sendiri. Anak usia ini berbeda dari orang dewasa tidak hanya secara fisik, melainkan di seluruh aspek. Anak usia PAUD/TK menunjukkan kepekaan tertentu, yang jika di arahkan dengan baik akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu, Fokus utama bimbingan dan konseling adalah terpenuhinya tugas perkembangan anak didik.

Tugas dan Ciri Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock (1993) menyebutkan tugas perkembangan kanak-kanak yang meliputi:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Membina sikap yang sehat (positif) terhadap diri sendiri sebagai seorang individu yang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berkembang di masyarakat
4. Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin
5. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan menghitung
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan sikap objektif baik positif dan negatif terhadap kelompok dan masyarakat
8. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab.

Anak usia 3-5 tahun memiliki ciri yang sangat aktif dan energik. Anak juga suka bermain peran. Ide-ide anak juga mulai berkembang, mulai menjalin pertemanan, dan ada keinginan bergabung dengan kelompok lain. Pada usia 5 – 6 tahun, anak periang dan imajinatif, dan senang bergerak.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di PAUD/TK

Suyadi (2009) menjelaskan pelaksanaan Bimbingan konseling di PAUD meliputi:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan matang diperlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik anak yang unik, dan khas yang berbeda antara satu dengan lainnya. Beberapa hal berikut harus diperhatikan dalam perencanaan bimbingan konseling di PAUD antara lain:

- 1.1. Sistematis : terstruktur dalam penyusunan Rencana Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Semester, dan Rencana Kegiatan Tahunan meliputi sisipan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan baik kepada anak, maupun orang tua.
- 1.2. Terarah : kesesuaian antara kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkan baik oleh orang tua, guru, dan juga tujuan pendidikan nasional.
- 1.3. Terpadu : keterpaduan antara semua aspek perkembangan dan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini. Kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan beriringan dan terpadu dengan kegiatan yang telah direncanakan.

Setelah perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, penyusunan program, koordinasi dan penyediaan fasilitas,

2. Pengelolaan

Pengelolaan dalam pelaksanaan BK di PAUD meliputi pengelolaan semua aspek dalam pendidikan anak usia dini dengan tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kekhasan anak. Pengelolaan meliputi manajemen dalam sekolah maupun dengan luar pihak sekolah khususnya orangtua dan instansi terkait. Pengelolaan ini juga meliputi pengawasan dalam bimbingan dan konseling di PAUD yang bertujuan sebagai tindakan preventif/pencegahan. Namun jika terjadi kasus yang memerlukan penanganan khusus maka guru sebaiknya merekomendasikan anak tersebut ke pihak yang lebih kompeten di luar lembaga PAUD (Suyadi, 2009:171). Pengawasan juga berarti guru dan jajaran sekolah bersama-sama memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan juga mengembangkan pelayanan di sekolah dalam segala aspek

yang sesuai dengan karakter anak usia dini serta menjaga stabilitas pertumbuhan anak (Suyadi, 2009:174).

3. Pelayanan

Ada beberapa jenis pelayanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan, antara lain:

- 3.1 Layanan pengumpulan data; merupakan kegiatan mengumpulkan data dan keterangan tentang anak didik, lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya. Berbagai instrumen dapat digunakan baik tes maupun non-tes. Pengumpulan data bertujuan untuk perkembangan anak didik, bersifat berkelanjutan, sistematik, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup.
- 3.2 Layanan informasi; merupakan layanan yang diberikan baik pada anak didik dan orang tua agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi. Tujuan layanan informasi adalah membantu anak didik dan orang tua agar dapat mengambil keputusan yang tepat terkait anak. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Jenis layanan informasi adalah: informasi pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, hukum.
- 3.3 Layanan konseling; layanan ini bersifat pribadi maupun kelompok. Tujuan konseling yang dilakukan adalah memberi bantuan yang intensif dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat anak, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi. Sasaran konseling adalah orangtua atau anggota keluarga, dan anak-anak.
- 3.4 Layanan penempatan; yaitu layanan yang membantu anak didik dan orang tua dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat baik didalam kelas (sekolah) maupun di rumah, baik kelompok belajar/bermain, atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat bakat anak dan karakteristik anak tersebut.
- 3.5 Layanan tindak lanjut; layanan ini diberikan pada anak didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru. Anak yang memiliki penanganan khusus dan lanjut sebaiknya direkomendasikan kepada ahli. Sedangkan anak yang tidak mengalami masalah khusus bisa tetap memperoleh bimbingan dan konseling secara kontinyu dan berkelanjutan.

Fungsi Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu usaha bimbingan yang dilakukan guru atau pendamping untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek pemahaman diri anak, hambatan/masalah yang dihadapi anak, lingkungan anak yang mencakup keluarga dan tempat belajar, lingkungan yang lebih luas diluar rumah dan diluar tempat belajar, cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu usaha bimbingan yang bertujuan mencegah anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.

3. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah usaha bimbingan yang menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara berkelanjutan,

Program Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Berikut beberapa program bimbingan konseling untuk anak usia dini (Syaodih, E, 2004):

1. **Parenting.** *Parenting* diartikan sebagai pengasuhan orang tua, maksudnya adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak. Kegiatan *Parenting* juga dapat dilakukan melalui PAUD. Proses parenting pada PAUD dilakukan dengan penuh kasih sayang, dengan disertai penanaman nilai moral keagamaan dan sosial.
2. **Konseling.** Konseling pada PAUD dilakukan dalam nuansa bermain. Bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia anak.
3. **Karyawisata.** Karyawisata atau *field trip* selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik

dan pendekatan dalam bimbingan kelompok. Dengan field trip (karyawisata) imajinasi anak dapat berkembang dengan baik.

4. Kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan minat serta bakat anak.
5. Leaflet. Melalui leaflet orang tua terbantu untuk mendapatkan informasi tentang tempat-tempat di mana anak mereka dapat belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2014), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh sebab itu, individu merupakan bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Parentas II yang berlokasi di jalan Yos Sudarso 14 kota Palangka Raya. Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2018. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan pamong kelas yang juga bertugas sebagai konselor sekolah TK Parentas II Palangka Raya.

Wawancara dan observasi dilakukan dalam penelitian ini. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpedoman pada pedoman observasi, serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Bogdan dan Moleong menyebutkan bahwa observasi merupakan pengamatan berperan serta, yakni penelitian yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek, membuhkan waktu yang cukup lama dalam lingkungan subjek dan selama pengamatan itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Sebagai bentuk kredibilitas data, dalam penelitian ini dilakukan *Pengamatan Mendalam* (observasi mendalam). Selain itu dilakukan *Triagulasi data* yang diperoleh dari berbagai sumber dan diuji kebenarannya. Selanjutnya dengan triangulasi metode dengan cara kroscek data dengan metode berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (L.J. Moleong, 2014). Selanjutnya *Membercheck* dilakukan dengan cara membuat laporan dari data yang diperoleh (hasil observasi dan wawancara) untuk mencocokkan data tersebut kepada responden dan menggali kembali data baru jika ada.

PEMBAHASAN

TK Parentas II Palangka Raya didirikan pada tahun 2005. Taman kanak-kanak ini terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 guru yang meliputi 4 Pegawai Negeri Sipil dan 3 pekerja honor. Dibangun dengan semangat yang besar meski sempat mengalami berbagai rintangan sampai harus berpindah lokasi di tahun 2018 ke tempat baru. Saat ini sekolah TK Parentas II berada di jalan Yos Sudarso 14, Palangka Raya.

Visi dan Misi TK Parentas II Palangka Raya adalah menumbuhkembangkan anak usia dini agar menjadi siswa yang cermat yaitu cerdas, kreatif, beriman, mandiri dan hemat, siap memasuki Pendidikan dasar. TK Parentas II mewujudkan visi itu dengan menempuh misi sebagai berikut: 1. Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran. 2. Memberikan pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahan sendiri. 3. Memberikan Pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya. 4. Membiasakan anak untuk hidup hemat. 5. Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan. 5. Menyiapkan anak untuk siap memasuki Pendidikan dasar.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, kurikulum 2013 yang di desain menjadi rencana pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran menyeluruh yang diarahkan pada kematangan perkembangan dan kemampuan anak. Kondisi fisik sekolah dengan ruangan yang sempit dan minimnya fasilitas, menyebabkan tidak memungkinkan adanya sentra belajar. Kegiatan belajar dan bermain dilakukan secara klasikal di dalam ruangan kelas dan di luar kelas. Meski kondisi dan fasilitas belum optimal, berdasarkan hasil pengamatan, guru di sekolah ini telah melakukan sebagian perannya dengan baik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling meskipun guru-guru tidak menyadari peran tersebut karena belum adanya perumusan yang jelas tentang bimbingan konseling di TK Parentas II Palangka Raya.

Beberapa program bimbingan konseling yang telah ada di sekolah TK Parentas II antara lain meliputi *Parenting* dan konseling. *Parenting* meliputi mengasuh, membimbing dan memberikan pengajaran yang tepat yaitu upaya menstimulasi agar anak mampu dan memiliki keterampilan (Hildayani, Rini, dkk, 2012). Kegiatan lain seperti karyawisata dan penyebaran leaflet sebagai bentuk bimbingan dan memberi informasi layanan belum dilakukan. Program lain yang dilakukan adalah penempatan

kegiatan bimbingan selama ekstrakurikuler. Ekstra kurikuler di TK Parentas II adalah.....

Adapun ruang lingkup bimbingan yang dilakukan di TK Parentas II Palangka Raya meliputi:

1. Bimbingan Pribadi dan Sosial, yang bertujuan agar tercapai tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan ini juga dapat membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.
2. Bimbingan Belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta mencapai tujuan dan tugas pengembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku.

Di TK Parentas II belum ada bimbingan karir secara khusus, yang membantu anak mengarahkan potensinya secara kasus pada tugas atau karir tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, hal ini dirasa belum diperlukan anak meski sebenarnya mengenali minat dan bakat anak merupakan bagian dari pemahaman kondisi dan kemampuan diri, serta pemahaman kondisi lingkungan terkait dengan masalah karir di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di TK Parentas II Palangka Raya, ada beberapa tahapan yang telah guru kelas sebagai pendamping pelaksana bimbingan konseling di sekolah lakukan dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang memerlukan pertolongan dan bimbingan antara lain perencanaan, pengelolaan, dan pelayanan.

Perencanaan bimbingan konseling TK Parentas II meliputi kegiatan yang cukup sistematis dan terstruktur tersusun dalam Rencana Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Semester, dan Rencana Kegiatan Tahunan meliputi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan baik kepada anak, maupun orang tua. Dalam RKH misalnya, ada sisipan berupa bimbingan dan konseling melalui permainan dan pembelajaran pada anak. Hanya saja pertemuan dengan orang tua masih belum rutin dilakukan terkait dengan konseling dan memberi informasi kepada orang tua mengenai fungsi *parenting* di sekolah dan *sharing* fungsi *parenting* orang tua di rumah untuk melihat kesesuaian dan kesinambungan. Perencanaan juga cukup terarah dan ada

kesesuaian antara kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkan baik oleh orang tua, guru, dan juga tujuan pendidikan nasional. Perencanaan juga meliputi keterpaduan antara semua aspek perkembangan dan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini. Permainan dan media yang digunakan di TK Parentas II cukup memfasilitasi berkembangnya berbagai aspek anak, meskipun di sekolah ini ada keterbatasan fasilitas dan belum memungkinkan adanya sentra pembelajaran. Media dan permainan dipilih sesuai tema dan subtema menggunakan alat permainan, dan bahan sehari-hari namun mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan dapat memfasilitasi terjadinya bimbingan konseling di kelas sebagai suatu pendekatan terhadap anak usia dini. Kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan terpadu dengan kegiatan yang direncanakan.

Setelah perencanaan, dalam tahap selanjutnya, di TK Parentas II Palangka Raya dilakukan pengelolaan. Pengelolaan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di TK Parentas II meliputi manajemen dalam sekolah. Namun pelaksanaan pengelolaan dengan luar sekolah khususnya orangtua dan instansi terkait masih jarang dilaksanakan. Pengelolaan ini bertujuan sebagai tindakan pencegahan sehingga perlu dilakukan menyeluruh melibatkan semua aspek terkait. Pertemuan dengan orang tua di sekolah serta instansi terkait untuk secara khusus membicarakan dan mendiskusikan tumbuh kembang dan masalah anak serta meminta dukungan dari semua pihak untuk bersama-sama terlibat dalam proses bimbingan konseling anak, masih jarang dilakukan. Hal ini yang masih perlu dioptimalkan mengingat pentingnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini dalam menentukan perkembangan di tahap selanjutnya. Hubungan dengan pihak luar, profesi dan instansi terkait juga belum dilakukan. Hal ini diperlukan sebagai dukungan bagi sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling jika terjadi kasus anak yang memerlukan penanganan khusus agar guru pendamping dapat merekomendasikan anak tersebut kepada pihak yang memiliki kompetensi di luar lembaga PAUD (Suyadi, 2009:171).

Dalam pengelolaan yang juga meliputi pengawasan ini, artinya guru dan jajaran sekolah bersama-sama melakukan pemantauan, penilaian, perbaikan, peningkatan dan pengembangan pelayanan di sekolah dalam segala aspek yang sesuai dengan karakter anak usia dini serta menjaga stabilitas pertumbuhan anak (Suyadi, 2009:174). TK Parentas II sudah mengupayakan penilaian dan melalui proses bimbingan konseling

yang terintegrasi dan terpadu dalam pembelajaran, berupaya menjaga stabilitas pertumbuhan anak di sekolah, namun perlu membuat program lebih lanjut sebagai bagian dari program bimbingan konseling yaitu pemantauan dalam rangka memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Program bimbingan konseling lainnya yang telah dilakukan di TK Parentas II antara lain pelayanan. Beberapa jenis pelayanan bimbingan konseling yang telah dilakukan, antara lain pelayanan pengumpulan data. Guru pendamping mengumpulkan data dan keterangan anak didik, lingkungan anak didik dan lingkungan lainnya. Pengumpulan data di TK Parentas II berupa hasil observasi dan wawancara. Dalam pengembangannya, sekolah perlu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan tes dan non-tes jika diperlukan dalam layanan pengumpulan data.

Layanan lain yang telah dilaksanakan di TK Parentas II sebagai bentuk bimbingan konseling adalah layanan informasi yang diberikan baik pada anak didik maupun kepada orang tua agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi terkait tumbuh kembang anak. Tujuan layanan informasi ini membantu anak didik dan orang tua agar dapat mengambil keputusan yang tepat terkait anak. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Di TK ini, layanan informasi yang sering diberikan lebih mengarah pada informasi pendidikan, sosial, dan kesehatan.

Layanan konseling juga telah diberikan di TK Parentas II meski dalam pelaksanaannya belum optimal. Layanan konseling ini sebenarnya tidak hanya berupa layanan pribadi tapi juga dapat berupa layanan kelompok. Tujuan konseling yang dilakukan adalah membantu pengembangan kemampuan, bakat, minat anak, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi. Sasaran konseling adalah orangtua dan anak-anak.

Layanan lainnya yang dilakukan di sekolah adalah layanan penempatan; yaitu layanan yang membantu anak dan orang tua dengan penyaluran yang tepat baik di kelas (sekolah) maupun di rumah, baik kelompok belajar/bermain, atau kegiatan lain yang sesuai dengan minat bakat anak dan karakteristik anak. Oleh karena itu, kerjasama dengan orang tua menjadi sesuatu yang perlu di optimalkan di sekolah.

Layanan bimbingan konseling yang masih perlu di kembangkan di TK Parentas II adalah layanan tindak lanjut yaitu layanan yang diberikan pada anak berdasarkan

hasil evaluasi yang dilakukan guru. Anak yang memiliki penanganan khusus dan lanjut sebaiknya direkomendasikan kepada ahli dan pihak terkait.

Dalam layanan konseling, TK Parentas II Palangka Raya telah melakukan beberapa tahapan yang tepat yang meliputi:

1. Tahap pertama: Asesmen awal berupa pengumpulan data dan informasi anak sehingga guru pendamping dapat memilih pendekatan, strategi, metode dan media belajar/bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah anak.
2. Tahap kedua: berdasarkan data dan informasi tentang anak yang terkumpul, guru pendamping menentukan tujuan yang akan dicapai dari proses konseling.
3. Tahap ketiga: Guru pendamping membuat janji dengan orang tua untuk mendengarkan respon dan sharing dari sisi orang tua terkait masalah yang dihadapi anak.
4. Tahap keempat: Guru pendamping menentukan metode, pendekatan dan media yang sesuai dengan karakter, usia dan masalah yang dihadapi anak. Dalam memilih media dan kegiatan, perlu diingat bahwa setiap anak berbeda sehingga perlu mencocokkan media dan kegiatan dengan masing-masing anak dan kebutuhan mereka (Geldard, Kathryn & Geldard David, 2012).
5. Tahap kelima: Melakukan pendekatan pada anak menggunakan media bermain sampai anak terbuka untuk bercerita.
6. Membantu anak berpikir dengan cara yang berbeda melalui metode dan media permainan yang dipilih sambil melakukan dialog.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi Bersama orang tua dan orang dekat anak dan menentukan langkah lanjutan.

Di TK Parentas II, media dan kegiatan yang dilakukan dalam konseling berupa buku cerita, kegiatan bercerita, kegiatan bermain baki pasir, bermain boneka tangan, penggunaan hewan minatur, bermain lempung, menggambar, melukis, menempel, konstruksi, boneka puppet, bermain imajinatif dan *games*.

Konseling anak akan berlangsung mudah dan efektif dengan penggunaan media dan bermain meskipun tidak harus dilakukan dalam sarana khusus asalkan ada lingkungan bermain (Geldard, Kathryn & Geldard David, 2012)

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di TK Perentas II Palangka Raya meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pelayanan. Ketiga hal ini merupakan tahapan input, proses dan output. Dalam tahapan input dilakukan asesmen, kemudian pada tahapan proses dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan pada tahap output dan evaluasi dilaksanakan bersama dengan orang tua sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat diukur keefektifannya. Pemilihan media, pendekatan dan metode bagi anak usia dini juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terutama di dalam Pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anak Ngurah Adhipura. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta
- Astutik, Choli. 2018. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Anak Usia Dini. Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 no.2. ISSN 2580-6890
- Geldard, Kathryn & Geldard David. 2012. *Konseling Anak-anak. Sebuah Pengantar Praktis edisi ketiga*. Jakarta: Permata Puri Media
- Hildayani, Rini, dkk. 2012. Penanganan Anak Berkelainan: Anak dengan Kebutuhan khusus. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: Ajidarma, Seno Gumira.
- Rita Eka Izzati. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling untuk PAUD*. Jogjakarta: Diva Press
- Syaodih, E. 2014. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yuline. 2009. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pontianak: CV Kami Pontianak